**BAB VI**

**PENUTUP**

**6.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Lokasi gedung Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga yang berada di jalan Adisucipto nomor 7 Salatiga ini memberikan kemudahan bagi pemustaka karena lokasi ini dilewati angkutan umum yang bisa diakses pemustaka dari pusat kota atau tempat yang sering dilewati orang-orang pada umumnya. Kemudahan ini juga dirasakan pemustaka yang berjalan kaki dari kampus mereka menuju lokasi gedung perpustakaan.
2. Gedung Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga mudah ditemukan karena terletak di antara Kantor Dinas Pendidikan Daerah Kota Salatiga dan Selasar Kartini yang sering dilewati dan dikunjungi banyak orang.
3. Gedung Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga memiliki keunikan yang menjadi ciri khas karena bentuknya yang hampir meyerupai segi enam jika dilihat dari atas. Gedung ini juga didukung dengan halaman luas yang didepannya digunakan tempat parkir dan pos satpam. Hal ini membuat pemustaka merasa nyaman dengan luas lahannya dan aman.
4. Tempat yang sering digunakan pemustaka adalah meja baca yang berada di tepi jendela di lantai dua. Pemustaka memilih meja baca di dekat jendela karena peran jendela tersebut yang membuat sirkulasi udara menjadi nyaman dan membuat pemustaka merasa betah. Selain kenyamanan udara, jendela juga dapat memberikan pemandangan dari luar yang juga membuat nyaman pemustaka.
5. Pencahayaan yang sering digunakan pemustaka di Gedung Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga lebih adalah pencahayaan alami yaitu cahaya matahari. Pencahayaan alami ini didukung dengan letak jendela di setiap sisi gedungnya dengan ukuran yang cukup lebar. Pemustaka lebih memilih cahaya alami karena lebih memberikan kenyamanan daripada cahaya lampu.
6. Sirkulasi udara di Gedung Perpustakaan dan Arsip Kota Salatiga dipengaruhi oleh jendela yang sengaja dibuka agar udara segar dengan mudah masuk ke dalam ruangan. Penggunaan kipas angin hanya membantu dari peran jendela. Sirkulasi udara yang nyaman ini juga didukung iklim kota Salatiga yang sudah sejuk karena dipengaruhi iklim pegunungan.
7. Kebisingan dalam gedung perpustakaan yang sering terdengar adalah langkah kaki dari pemustaka itu sendiri namun tidak terlalu mengganggu konsentrasi pemustaka. Untuk kebisingan yang ditimbulkan dari luar gedung perpustakaan tidak mempengaruhi apalagi mengganggu aktivitas pemustaka karena gedung ini sudah didesain jaraknya dengan sumber kebisingan dari luar yaitu jalan raya.
8. Pewarnaan di gedung Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga dinilai mampu mempengaruhi aktifitas pemustaka. Pengaruh yang diberikan lebih ke arah yang positif yaitu pewarnaan abu-abu pada tembok memberikan kesan terang sehingga mampu memberikan semangat kepada pemustaka untuk membaca dan melakukan aktifitas lainnya. Pewarnaan coklat pada perabot dinilai memiliki kesan kalem sehingga bisa disesuaikan dengan warna abu-abu pada tembok ruangan. Untuk warna coklat dengan motif kayu pada *parquet* lantai juga sesuai dengan pewarnaan yang ada di dalam ruangan. Kombinasi warna abu-abu dengan coklat semakin memberikan nuansa natural dan klasik dengan adanya foto-foto yang dipasang di tembok ruangannya.
9. Penataan perabot di Gedung Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga sudah memberikan kenyamanan pada pemustaka. Kenyamanan ini didapat dari penataan rak buku yang disusun memutar di tengah ruangan dengan meja baca yang diletakkan di tepi jendela setiap sisi gedung. Jarak antara rak buku dengan meja baca juga cukup lebar karena tidak menyebabkan singgungan antar pemustaka sehingga tidak mengganggu aktifitas pemustaka. Adanya area yang sengaja kosong di lantai satu juga menimbulkan kesan yang luas sehingga membuat pemustaka lebih leluasa.

Berdasarkan simpulan-simpulan di atas dapat diperoleh hasil bahwa tata ruang perpustakaan di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga memberikan kemudahan untuk pemustaka baik dari eksterior maupun interior. Kemudahan eksterior yaitu lokasi gedung perpustakaan yang mudah ditemukan dan berada di lingkungan yang sering dilewati masyarakat Kota Salatiga dan dilewati banyak angkutan umum. Bentuk gedung perpustakaan yang unik dengan halaman yang luas mampu menarik pemustaka dan membuat pemustaka nyaman. Kemudahan interior yaitu fungsi jendela yang membantu sirkulasi udara dan memberikan pemandangan dari luar sangat disukai pemustaka, pencahayaan alami berupa cahaya matahari yang masuk melalui jendela lebih disukai pemustaka, sirkulasi udara yang didukung iklim Kota Salatiga yang sejuk membuat kenyamanan udara di dalam perpustakaan, dan jarak gedung yang cukup jauh dari jalan raya sehingga tidak menimbulkan kebisingan di dalam gedung

**6.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kenyamanan udara di ruang baca lantai dua sudah terbantu dengan jendela yang dibuka sehingga membuat udara dengan mudah masuk ke dalam ruangan. Jika rencana kedepannya akan ditambah fasilitas AC, sebaiknya penggunaannya pada ruangan-ruangan yang tertutup saja seperti ruangan multimedia.
2. Adanya tempat atau *space* kosong di lantai satu dekat meja komputer dan meja sirkulasi dapat digunakan untuk kegiatan. Selain bisa digunakan untuk kegiatan, mungkin bisa digunakan sebagai ruang pemustaka untuk pengembangan kedepannya.